

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kompetensi literasi menjadi salah satu topik yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2016, Kemendikbud mulai menggiatkan kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai hal yang perlu ditanamkan dalam pendidikan untuk menanamkan keterampilan-keterampilan hidup yang bermakna. Literasi merupakan salah satu dari agenda besar dunia yang dikeluarkan oleh *United Nations* yang tercatat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana tujuan dari SDGs yang berkaitan dengan kualitas pendidikan adalah untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, karena literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah (Wiedarti et al., 2018). Dalam hal ini, literasi finansial menjadi salah satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai (Kemendikbud, 2017). Literasi Finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko dan keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Fianto et al., dalam Murthi, 2022). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan literasi finansial sangat penting ditanamkan sejak dini untuk menumbuhkan kesadaran dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Literasi finansial harus mulai dikembangkan anak-anak sejak dini, sehingga mengembangkan kompetensi literasi finansial dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk menumbuhkan pengetahuan dasar mereka tentang keuangan, karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktivitas manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang memerlukan uang. Menurut Huston (dalam Asrofi dan Mustikawati, 2020) Pendidikan finansial merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan individu dalam literasi finansial. Menurut Mandel (dalam

Mustikawati, 2020) pendidikan finansial dapat dilakukan di sekolah melalui pembelajaran yang terprogram. Literasi finansial dapat dikembangkan melalui pemahaman IPAS, yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Materi yang terdapat pada pemahaman IPAS adalah mengenai nilai mata uang dan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa program literasi khususnya literasi finansial masih belum diterapkan secara maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryanto et al. pada tahun 2022 membuktikan bahwa literasi finansial belum dilakukan secara optimal di sekolah dasar. Pendidikan literasi finansial bisa dikategorikan sebagai hal yang belum banyak dikembangkan oleh pihak sekolah (Aryanto et al., 2022). Selain itu pengamatan yang dilakukan oleh Maulana pada tahun 2022 pada penelitiannya yang menemukan bahwa penerapan materi literasi finansial masih rendah dan bahkan tidak ada, hal ini disebabkan karena bahan ajar yang digunakan terbatas hanya dari bahan ajar buku tematik saja. Penelitian yang serupa juga terkait literasi finansial oleh Erinal pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa literasi finansial belum optimal dilaksanakan. Kurangnya pemahaman guru terkait mutu literasi finansial menjadi penyebab utama pelaksanaan literasi menjadi kurang optimal. Maka dari itu, literasi finansial harus mendapatkan perhatian serius yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini agar anak paham bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan.

Pada kondisi faktual yang penulis temukan melalui wawancara yang dilakukan kepada guru di salah satu sekolah dasar negeri, diketahui bahwa pembelajaran literasi finansial masih belum diterapkan secara optimal. Saat ini pendidikan finansial untuk siswa masih sering diabaikan pada jenjang sekolah dasar yang disebabkan karena adanya pandangan bahwa pendidikan finansial bagi siswa belum dibutuhkan karena tidak tersedianya waktu untuk membelajarkan pendidikan finansial di kelas dan guru merasa kesulitan untuk menanamkan dan mengembangkan hal-hal yang penting mengenai pendidikan finansial kepada siswa sekolah dasar. Selain itu, ditemukan juga permasalahan bahwa siswa belum bisa

mengatur keuangannya dengan baik, siswa masih belum mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan ketika menggunakan uang, boros dan belum memahami arti penting menabung. Sehingga hal tersebut akan membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang konsumtif dan tidak menghargai nilai uang dan bagaimana mendapatkan uang serta tidak dapat menggunakan uang dengan tepat. Dengan adanya dampak tersebut, menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pengetahuan finansial kepada anak agar lebih terarah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, karena modul ajar ini akan membantu guru untuk mempermudah dan memperjelas penyajian materi terkait literasi finansial agar tidak terlalu bersifat verbal.

Modul merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya terdapat pengalaman belajar yang dikemas untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, dalam Tamrin, 2021). Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022). Saat ini, modul kurikulum merdeka menjadi salah satu pembaruan yang digunakan untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah, yang disusun secara sistematis dan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul kurikulum merdeka ini merupakan suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Sehingga dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan modulnya. Guru dapat memilih atau memodifikasi modul yang sudah disiapkan oleh pemerintah atau menyusun modul secara individual yang disesuaikan dengan materi dan karakter siswa.

Pengembangan modul ajar diperlukan guna mengatasi permasalahan di atas. Penggunaan modul ajar juga berperan sebagai teknik atau cara yang dilakukan guru ketika mengajar di dalam kelas agar lebih efektif, efisien dan sesuai dengan pembahasan dari indikator pencapaian. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini akan berbasis *project based learning*. Pembelajaran *project based*

learning ini akan berpusat pada siswa, dimana nantinya siswa akan merancang dan membuat sebuah projek untuk menghasilkan sebuah produk (Gebby dan Gusmaweti, 2022). Pembelajaran *project based learning* ini akan menjadi pengalaman belajar yang bermakna, khususnya dalam pembelajaran literasi finansial. Karena tidak hanya teori saja yang siswa dapatkan, siswa juga dapat mempraktikkan langsung dan mendapatkan kesempatan untuk aktif mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Modul ajar berbasis *project based learning* ini diharapkan dapat mendukung efektivitas pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa di sekolah dasar.

Modul ajar berbasis *project based learning* ini akan menggunakan konsep penerapan *green behaviour*, dimana salah satu konsep praktis yang diharapkan mampu melatih kemampuan literasi finansial peserta didik dapat diimplementasikan melalui projek dengan konsep penerapan *green behaviour*. Menurut Putri dan Nikawanti (dalam Zulfiana, 2022) *green behaviour* merupakan perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Melalui konsep penerapan *green behaviour*, diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup yang ramah dengan lingkungan serta dapat menanamkan sikap kepeduliannya terhadap lingkungan dengan menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari pengembangan karakter dari konsep pembangunan berkelanjutan (SDGs). Implementasi *green behaviour* melalui pemanfaatan daur ulang sampah dapat dijadikan wadah untuk membuat sebuah projek dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul ajar yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar Fase B”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B?
2. Bagaimanakah produk awal modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B?
3. Bagaimanakah hasil validasi modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B?
4. Bagaimanakah hasil pengembangan modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rancangan modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.
2. Mendeskripsikan produk awal modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.
3. Mendeskripsikan hasil validasi modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.
4. Mengetahui hasil pengembangan modul ajar berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sebagai referensi untuk

pendidik dalam menggunakan modul ajar untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa sekolah dasar Fase B.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan pengetahuan tentang keputusan keuangan yang cerdas melalui modul ajar cerdas finansial.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga mampu memiliki kemampuan literasi finansial yang baik.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.
- 2) Mendorong guru untuk mengembangkan modul ajar yang kreatif dan inovatif untuk membantu siswa dalam proses belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peneliti serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan modul ajar serta memotivasi peneliti agar saat menjadi guru bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi disini didalamnya terdapat urutan penulisan untuk setiap BAB dan bagian BAB yang ada didalam skripsi. Secara utuh skripsi ini memiliki 5 (lima) BAB yang didalamnya terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, lembar ucapan terima kasih, latar belakang, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Yang selanjutnya diuraikan secara tersusun dari 5 (lima) BAB tersebut, mulai dari BAB I s.d BAB V dengan mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021.

Shafira Azzahra Putri, 2023

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL SISWA SEKOLAH DASAR FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mencakup kajian pustaka terkait teori dan konsep berbagai literatur mengenai “*Modul Ajar Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi*” kerangka pikir penelitian, dan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup uraian mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi, populasi dan sampel, definisi konseptual dan kontekstual, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, prosedur penelitian,

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.